

Pemahaman Proses Produksi Budidaya Ikan Nila dan Ikan Lele Untuk Peningkatan Jiwa *Enterpreunership* Warga

David Andrian ¹, Heristama Anugerah Putra ², James Efandaru ³,
Armadeo Ruben Canariesa ⁴

^{1,2,3,4} Universitas Katolik Darma Cendika

*Penulis Korespondensi: david.andrian@ukdc.ac.id

Abstract

Increasing business in various sectors to meet the needs of daily life continues to be considered and started by many people. So that residents do not only rely on one source of income as the main staple to meet their living needs. Becoming an entrepreneur or entrepreneur must be driven by great enthusiasm. Besides being able to improve your personal life, it can also provide opportunities to open up employment opportunities for other people. With this problem, the community service team together with residents and the Head of the RT carried out outreach and mentoring activities related to improving the spirit of entrepreneurship in the Babatan Pilang RT Housing area. 002 based on catfish and tilapia cultivation activities. In this activity, residents will be taught the process from the start to manage the production system for cultivating catfish and tilapia so that it has high economic value and is suitable for consumption. The form of development business through cultivating catfish and tilapia will also be realized in a container in the form of a portable fish pond made from plastic drums covered with tarpaulin with complete and good water filter processing. Residents will be provided with assistance starting in the form of fish aunts through to the harvest or production process. The results of the harvest of these two fish can then be consumed together by local residents and apart from that, business development can also be created such as making tilapia and catfish chips. The development of this business is also regulated starting from the manufacturing process (frying) until it is packaged in good and hygienic packaging. So that from these results, residents can develop an entrepreneurial spirit to become entrepreneurs who are able to provide satisfaction in meeting the needs of daily life.

Keyword: *Fish farming, Entrepreneurship, Counseling, Mentoring, Fish ponds*

Abstrak

Peningkatan usaha dalam berbagai sektor untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari terus dipikirkan dan mulai dikerjakan oleh banyak orang. Sehingga warga tidak hanya megarapkan pada salah satu sumber penghasilan sebagai pokok utama untuk memenuhi kebutuhan hidup. Menjadi seorang wiraswasta atau *entrepreuner* harus didorong oleh semangat yang besar disamping dapat meningkatkan hidup secara pribadi dapat juga memberikan peluang membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain. Dengan masalah tersebut tim pengabdian kepada masyarakat bersama dengan warga dan Ketua RT melakukan kegiatan penyuluhan dan pendampingan terkait meningkatkan jiwa *enterpreunership* di lingkungan Perumahan Babatan Pilang RT. 002 dengan melandaskan kegiatan budidaya ikan lele dan ikan nila. Dalam kegiatan ini warga akan diajarkan proses dari awal untuk mengelola sistem produksi dari hasil budidaya ikan lele dan nila sehingga memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan layak dikonsumsi. Bentuk usaha pengembangan melalui budidaya ikan lele dan nila juga akan diwujudkan dalam wadah berupa kolam ikan yang *portable* dengan terbuat dari drum plastik yang berlapis kain terpal dengan pengolahan filter air yang lengkap dan baik. Warga akan diberikan pendampingan mulai dalam bentuk bibi ikan hingga proses panen atau produksi. Hasil dari panen kedua ikan ini kemudian dapat dikonsumsi bersama oleh warga sekitar dan selain itu dapat juga dibuatkan pengembangan usaha seperti pembuatan keripik ikan nila dan ikan lele. Pengembangan usaha ini disistem juga mulai dari proses pembuatannya (penggorengan) hingga dikemas dalam kemasan yang baik dan higienis. Sehingga dari hasil ini warga dapat mengembangkan jiwa *enterpreunership* untuk menjadi seorang

enterpreuner yang mampu memberikan kepuasan tersendiri dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Kata kunci: *Budidaya ikan, Enterpreuner, Penyuluhan, Pendampingan, Kolam ikan*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat konsumsi akan suatu benda dan barang yang tertinggi didunia, sehingga kebutuhan pokok sehari-hari sangat melekat dan penting bagi warga masyarakat. Upaya peningkatkan kebutuhan hidup dan kesejahteraan masyarakat juga terus dilakukan oleh pemerintah dengan banyaknya bantuan serta subsidi yang diterima oleh warga. Namun tidak menutup kemungkinan warga masyarakat harus memiliki usaha tambahan untuk mendapatkan *passive income* tanpa mengharapkan dari satu pendapatan pokok utama (*active income*). Hal ini terbukti dimana mayoritas warga masyarakat Indonesia masih berpikir dan berstatus sebagai pekerja atau karyawan sebuah kantor swasta ataupun negeri (PNS). Banyak warga masyarakat Indonesia melihat bahwa dengan bekerja sebagai karyawan sebuah kantor dapat mencukupi seluruh kebutuhan warga, sehingga prosentase orang yang berwirausaha menjadi seorang *enterpreuner* masih sangat sedikit. Seorang *enterpreuner* harus berani mengambil resiko dalam setiap usaha yang dijalani. Hal lain yang dapat diambil sisi positifnya dari seorang *enterpreuner* yakni dapat membukakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat lain serta penghasilan pribadi menjadi lebih meningkat.

Enterpreuner harus juga memiliki jiwa *enterpreunership* untuk mampu mengatur segala proses mulai dari awal hingga akhir. Melihat permasalahan tersebut juga tercermin di lingkungan Perumahan Babatan Pilang RT. 002, dimana mayoritas warga yang berdomisili di lingkungan ini berstatus sebagai karyawan dan tidak sedikit juga

sudah berada pada masa pensiun. Penyuluhan dan pemberian edukasi kepada masyarakat diharapkan dan memberikan semangat untuk menumbuhkan jiwa *enterpreunership* sehingga mampu melakukan berbagai eksperimen sebagai seorang *enterpreuner*. Maka dari itu kegiatan akan dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan terkait proses budidaya ikan lele dan nila agar dapat dipanen hingga diproduksi agar memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Warga akan diajarkan cara proses mulai dari pembuatan sarana pembudidayaan hingga panen yang kemudian dapat diolah menjadi makanan jadi kering (keripiki ikan) untuk dapat dikemas dan lanjut pada proses pemasaran.

Pada era modernisasi seperti saat ini diperlukan strategi yang baik untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Secara garis besar seluruh keperluan sehari-hari menjadi semakin banyak dan besar kuotanya sehingga banyak sekali pengeluaran secara anggaran yang harus disiapkan untuk memenuhi hal tersebut. Disamping itu banyak warga yang tinggal di Perumahan Babatan Pilang RT. 002 berstatus sebagai pekerja kantoran dan beraktivitas sebagai karyawan, selain itu tidak sedikit juga para penghuni di lingkungan Perumahan tersebut sudah menginjak masa tua atau pensiun sehingga perlu ada pengembangan secara status maupun finansial untuk menunjang masa depan. Bagi para karyawan atau pegawai kantoran perlu diberikan edukasi terkait bagaimana menjadi seorang *enterpreuner* sejati yang mampu memberikan perubahan hidup bagi dirinya sendiri dan dapat membuka lahan pekerjaan untuk masyarakat sekitar. Jiwa *enterpreunership* ini yang perlu ditunjukkan dan ditumbuhkan dalam masyarakat secara

luas agar tidak bergantung pada penghasilan pokok tetap (*active income*) melainkan warga dapat mencari dan mendapatkan penghasilan lain bila menjadi seorang *entrepreneur* (*passive income*).

Pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari sangat penting dan menjadi hal pokok utama yang wajib dipenuhi oleh seluruh warga masyarakat. Terlebih kebutuhan pokok seperti sandang, pangan dan papan termasuk dalam kebutuhan primer dan harus dipenuhi terlebih dahulu. Melihat hal itu, penghasilan atau pendapatan menjadi hal yang utama dalam warga masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup, sehingga warga diwajibkan dan diharapkan untuk memperoleh pendapatan dalam hal *passive income*. Dari kondisi yang ada saat ini di lingkungan Perumahan Babatan Pilang RT. 002 banyak warga yang menaruh pendapatannya berasal dari *active income* seperti menjadi pegawai atau karyawan sebuah perusahaan. Selain itu juga banyak warga yang sudah memasuki masa pensiun sehingga kegiatan dalam menghasilkan pendapatan juga menjadi sedikit bila tidak diikuti dengan konsep berwirausaha. Hal lain yang patut diperhatikan yaitu seorang *entrepreneur* dapat membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain terlebih melibatkan warga sekitar yang sudah tidak bekerja lagi. Dari sini warga akan mendapatkan bantuan secara moril ataupun materiil melalui usaha dan bekerja dalam memproses produksi keripik ikan. Dengan pemberian edukasi penyuluhan terkait cara budidaya ikan lele dan ikan nila hingga sampai pada proses pembuatan keripik untuk di produksi secara besar mampu memberikan nilai tambah dalam hal pengembangan *entrepreneurship*. Warga diajarkan cara persiapan budidaya mulai media yang harus disiapkan hingga pengembangan ikan sampai pada masuk masa panen dan proses produksi keripik ikan.

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat menggandeng warga perumahan

Babatan Pilang baik itu pengurus dan anggota RT. 002 ataupun PKK setempat. Mitra disini bekerjasama dengan tim pengabdian dalam membantu mulai tahap persiapan pelaksanaan budidaya ikan lele dan ikan nila hingga pada proses produksi keripik ikan. Dimana tim pengabdian kepada masyarakat akan memberikan edukasi terlebih dahulu terkait cara dan kelengkapan barang dalam membudidayakan ikan lele dan ikan nila. Kemudian mitra diharapkan dapat meyalurkan edukasi tersebut kepada beberapa dan seluruh warga masyarakat yang tinggal di RT. 002 untuk dapat dilaksanakan dan dikembangkan kembali secara mandiri oleh warga. Secara urgensi kegiatan, warga perlu pendampingan *entrepreneurship* dalam mengatasi permasalahan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari yang dimana diharapkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan sebagai penghasilan utama ataupun penghasilan tambahan.

Entrepreneurship melalui pemberian edukasi dan penyuluhan kepada warga masyarakat diharapkan dapat mengubah pandangan warga dalam mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pada dasarnya saat ini banyak warga yang masih menaruh harapan tinggi pada penghasilan tetap sebagai seorang pegawai atau karyawan di sebuah perusahaan, sehingga pemenuhan dalam *passive income* masih belum dicapai. *Passive income* sendiri sangat diperlukan oleh warga masyarakat terlebih disaat seluruh kebutuhan hidup mengalami kenaikan. Tapi tidak sedikit juga warga yang tinggal di Perumahan Babatan Pilang RT. 002 ini berstatus sebagai pensiunan yang dimana sudah tidak mendapatkan penghasilan tetap (*active income*) dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dari sini warga setempat perlu diajarkan cara untuk menjadi seorang *entrepreneur* dalam menumbuhkan semangat *entrepreneurship* melalui penyuluhan edukasi dan pemenuhan sarana prasarana

budidaya ikan lele dan ikan nila. Proses budidaya ini dilakukan mulai dari persiapan sarana dan prasarana berupa kolam penampungan ikan dilengkapi bibit ikan nila dan ikan lele. Budidaya ikan didasarkan mulai dari tahap awal berupa pembibitan hingga pada tahap akhir yakni masa panen. Kemudian dari hasil panen tersebut, ikan nila dan ikan lele dapat dilakukan proses produksi dengan mengolahnya menjadi keripik ikan dan dilanjutkan pada tahap pengemasan hingga pemasaran agar dapat laku terjual dengan baik. Disini warga dapat memahami proses tersebut agar dapat ditiru dan dikembangkan bersama antar warga menjadi suatu bentuk UMKM.

Maksud dari pembelajaran edukasi yakni sebuah proses pembelajaran yang dilakukan secara formal ataupun informal dengan maksud untuk mendidik, mengajarkan mengenai ilmu pengetahuan, dan mengembangkan semua potensi yang ada dalam tiap masing-masing individu untuk mewujudkan seluruh proses pembelajaran tersebut menjadi lebih baik. Pemberian edukasi tersebut dikaitkan dengan relevansinya terhadap bidang kelimuan lainnya untuk menunjang pemahaman akan ilmu yang baru sehingga seseorang yang awalnya belum mengetahui akan hal tersebut dapat menjadi tahu serta melakukan hal yang didukasikan tersebut. Pemberian layanan edukasi dalam bentuk sosialisasi dan penguatan kemampuan kepada masing-masing warga diharapkan dapat menggali potensi diri serta mengembangkan kemandirian untuk mengatasi persoalan diri sendiri (Widuseno & Sudarsih, n.d.). Untuk menjadi seorang *enterpreunership* yang sukses harus memahami beberapa karakteristik yang sesuai yaitu mempunyai komitmen yang tinggi, kreatifitas dan inovatif diasah, berani menghadapi resiko, jiwa kepemimpinan dibuktikan, percaya diri, disiplin, jujur, mandiri serta realistis, dapat melihat peluang dan mampu dalam

administrasi manajerial (Bahri et al., 2022). Penerapan *human centered design* mampu menciptakan ruang kumpul yang berpotensi untuk mengembangkan potensi warga melalui berdiskusi dan belajar akan suatu hal yang baru (Soenarjo, 2021).

Definisi dari budidaya yakni suatu kegiatan dalam pengelolaan yang berumber dari hayati yang kemudian diambil hasilnya sebagai bentuk usaha memelihara jenis tanaman atau ternak yang dimulai dari bibit hingga masa panen. Sementara pengertian dari budidaya ikan sendiri yaitu kegiatan yang dimaksudkan untuk memproduksi biota akuatik terkontrol guna mendapatkan keuntungan (profit). Tujuan dari pembudidayaan ikan untuk memenuhi kebutuhan warga masyarakat terkait peningkatan produksi ikan dalam memenuhi permintaan pasar. Berikut adalah tahapan dalam pembudidayaan ikan:

1. Ketepatan dalam memilih lahan
2. Persiapan bibit ikan yang sesuai dan berkualitas
3. Bibit ikan ditebar secara merata sesuai ukuran kolam
4. Pemberian pakan dan vitamin pada ikan
5. Suhu dalam air harus sesuai dan terfilter dengan baik
6. Ekosistem dalam air haru dalam kondisi yang baik
7. Ikan siap dipanen dan dapat diproduksi dan dikonsumsi

Melalui metode penyuluhan dan pemantauan yang berkala diharapkan transfer pengetahuan dan pemahaman teknis akan budidaya ikan dapat tercapai secara maksimal (Herliani et al., 2022). Dalam pengelolaan hasil budidaya ikan harus diperhatikan terkait kemudahan dalam membeli, desain kemasan yang menarik dan bersih, tingkat keawetan produk, kelengkapan informasi yang dicantumkan pada label, kering atau tidak mengandung sisi minyak, renyah serta rasa daging ikan yang

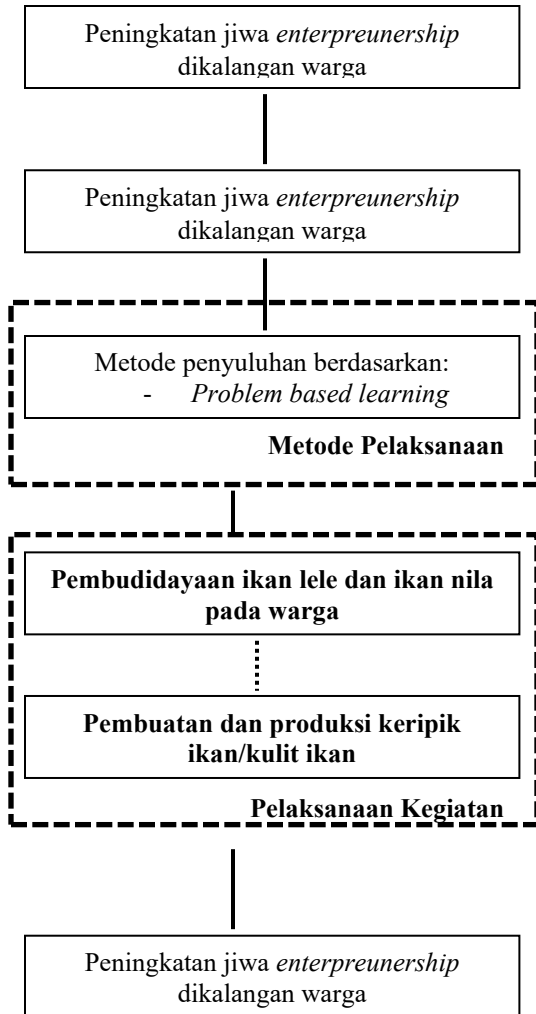
harus cukup kuat (Prasetyo, 2018). Melalui budidaya ikan yang telah diajarkan secara langsung dan praktek diajarkan pula untuk memilih pakan yang baik melalui bahan-bahan yang baik pula (Satoto et al., 2021). Pemberdayaan masyarakat secara berkelompok dapat memberikan dampak signifikan dalam mencapai tujuan strategi pemasaran produk melalui sinergi dengan mitra lain (Kusumajanti et al., 2021). Proses pembudidayaan ikan juga harus diperhatikan terkait pemahaman akan induk jantan dan betina, lahan dipersiapkan, pembenihan, cara mengatasi penyakit, dan cara memberi makan pada ikan agar dapat meningkatkan produksi panen di waktu mendatang (Handajani et al., 2013). Melalui penyuluhan edukasi yang diberikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat dari hasil budidaya ikan yang telah dipanen dapat menjadi tambahan uang kas untuk RT (Putra et al., 2022).

Pengertian dan maksud dari produksi industri yakni kegiatan produksi yang berasal dari bahan mentah kemudian diolah untuk menjadi bentuk lain agar dapat dikonsumsi dan memiliki nilai jual yang lebih tinggi sehingga memperoleh profit keuntungan. Selain itu di dalam dunia industri merupakan suatu bentuk kegiatan ekonomi yang memiliki catatan administrasi mulai dari tahap produksi hingga struktur pembiayaan secara jelas. Ada beberapa jenis contoh kegiatan produksi yang ada di lingkungan sekitar kita dan dapat juga dikatakan masuk dalam skema UMKM diantaranya seperti pengolah kerupuk udang, pembuatan es krim, pembuatan kerajinan tangan, pembuatan tempe dan tahu dsb. Dalam proses produksi tersebut memiliki tujuan lainnya yang lebih besar yaitu menciptakan dan memperluas lapangan pekerjaan untuk memberikan kesempatan dalam bekerja dan berusaha untuk mencapai kejayaan dari masing-masing individu manusia. Penerapan produksi bersih perlu dijalankan untuk membuat keripik ikan dimana hasil limbah

tersebut seperti tulang, kepada dllnya dapat diolah atau dijual kembali agar tidak mencemari lingkungan dan memiliki nilai ekonomis yang tinggi (Rasmini et al., 2023). Dalam sistem pengembangan produksi terdapat beberapa tahapan yang harus dipahami yaitu adanya masalah dan potensi, *data collecting*, desain dari tiap produk, keabsahan desain, percobaan, pembenahan produk, percobaan hasil revisi, produksi secara masal (Fakhri & Hidayat, 2021). Dari kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menjadikan kegiatan yang berkelanjutan dan mampu mendirikan industri kreatif terkait produksi olahan keripik ikan sebagai penambahan profit keluarga dan desa (Nurmiyati et al., n.d.).

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan topik budidaya ikan lele dan ikan nila dalam penghasil produksi keripik ikan oleh warga digunakan metode penyuluhan *problem based learning* yang dijalankan dengan dua cara yakni pemenuhan sarana dan prasarana serta edukasi kepada warga. Edukasi pada warga diberikan juga terkait pemahaman pengemasan hingga pemasaran dari hasil pembuatan keripik ikan agar warga dapat memahami dan mengerti cara mengolah ikan agar memiliki nilai jual dan konsumsi yang lebih tinggi. Selain itu warga juga diharapkan dapat diterapkan dan ditiru secara mandiri tahap proses dalam memproduksi keripik melalui bahan baku ikan nila dan ikan lele.



Gambar 1. Diagram metode pelaksanaan
Sumber: (Tim pengabdian, 2024)

Seluruh tahap pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat diambil dari permasalahan warga yang ingin diselesaikan bersama untuk menunjang kemajuan sosial dan ekonomi. Penyuluhan menjadi metode yang digunakan didasarkan dari pemberian edukasi serta pemenuhan sarana dan prasarana kebutuhan untuk budidaya ikan lele dan ikan nila. Pemberian edukasi dilakukan sejak awal persiapan hingga akhir dimana ikan menjadi produksi keripik. Warga diberikan pemahaman terkait inventaris kebutuhan apa saja yang harus dipersiapkan sebelum seluruh proses budidaya ikan dilaksanakan. Inventaris kebutuhan tersebut diantaranya bak kolam,

bibit ikan, filter air, perlengkapan pengemasan serta cara melakukan pemasaran untuk produk jadi keripik ikan. *Entrepreneurship* menjadi kunci utama untuk dapat ditumbuhkan dalam lingkungan warga masyarakat yang saat ini membutuhkan kenaikan dalam segi ekonomi (*passive income* dan *active income*) untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembudidayaan Ikan Lele dan Ikan Nila

Peningkatan usaha di era globalisasi saat ini terus mengalami kemajuan yang semakin cepat dengan persaingan yang kian banyak. Dalam proses untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari diperlukan semangat juang yang tinggi terlebih kepada orang yang sudah memasuki masa pension atau tidak bekerja lagi. Penghasilan bukan hanya sebagai *active income* yang dapat setiap waktu diperoleh melalui usaha dan bekerja sepanjang waktu namun juga dapat dihasilkan melalui *passive income*. Jenis pendapatan ini menjadi perlu bagi sebagian orang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Memiliki jiwa *entrepreneurship* dengan membuka lapangan usaha bagi orang lain dapat memberikan penambahan pemasukan baik bagi kita sebagai seorang *entrepreneur* dan karyawan sebagai pekerja. Sehingga banyak warga masyarakat yang beralih menjadi seorang wirasawasta dengan berbagai jenis usaha yang dibuka dengan harapan peluang usaha yang lebih besar dan mampu meningkatkan jiwa semangat menjadi seorang *entrepreneur*.



Gambar 2. Pembersihan dan pemerataan lahan untuk pembuatan kolam ikan
Sumber: (Tim pengabdian, 2024)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan Perumahan Babatan Pilang RT. 002 berangkat dari permasalahan warga (*problem solving*) yang menginginkan adanya pelatihan untuk meningkatkan dan menumbuhkan semangat *enterpreunership*. Secara garis besar banyak warga masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut sudah tergolong sebagai pensiunan atau tidak bekerja lagi. Persaingan bisnis di sekitar tempat tinggal warga semakin banyak dimana jenis usaha yang didirikan yakni membuka toko kelontong di area teras dari masing-masing rumah. Sehingga perlu adanya penyuluhan dalam bentuk pemberian edukasi dalam menciptakan usaha sendiri untuk menjadi seorang wiraswasta agar tidak memiliki jenis usaha yang sama di satu lingkungan yang sama. Hal ini dimaksudkan untuk tidak menciptakan persaingan usaha yang sama dan menjadi bentuk usaha baru

dilingkungan Perumahan Babatan Pilang RT. 002.



Gambar 3. Kolam ikan dinding bata
Sumber: (Tim pengabdian, 2024)

Melalui pembudidayaan ikan nila dan ikan lele diharapkan mampu memberikan bentuk usaha lain dalam menumbuhkan jiwa *enterpreunership*. Bentuk kegiatan awal yang dilakukan melalui metode penyuluhan ini dengan mempersiapkan segala sarana dan prasarana kelengkapan untuk beternak ikan mulai dari media berupa kolam, filter air hingga pembelian bibit ikan nila dan ikan lele. Lokasi kegiatan dilakukan di area taman RT. 002 yang dimana dapat dijangkau oleh seluruh warga masyarakat sekitar. Kolam ikan yang disiapkan ada 2 jenis yaitu kolam ikan yang permanen dengan dibangun dan terbuat dari dinding batu bata dan kolam ikan fiber/plastik yang kemudian ditutup menggunakan kain terpal. Untuk mengurangi kebocoran air dari kedua jenis kolam tersebut dilakukan proses pelapisan *water proofing* pada area dasar masing-masing kolam. Kolam ikan fiber memiliki ukuran dengan diameter 3,00 meter dengan tinggi 1,20 meter dan kolam ikan dinding bata memiliki ukuran 2,00 x 3,00 meter dengan tinggi 80 cm.

Dengan ukuran sebesar itu dimaksudkan dapat menampung ikan dalam jumlah banyak. Terdapat juga kolam yang difungsikan untuk pembibitan dengan cara memisahkan dari habitat ikan-ikan lainnya.



Gambar 4. Penaburan bibit ikan nila
Sumber: (Tim pengabdian, 2024)

Pembudidayaan ikan lele dan ikan nila juga melibatkan warga masyarakat sekitar serta para pekerja lapangan dalam proses pembangunannya. Sehingga adanya kerja sama secara gotong royong dapat meningkatkan jiwa sosial antar warga. Selain penempatan dan pembuatan kolam ikan juga dilakukan pembuatan sistem filter air yang berfungsi untuk menjernihkan air dan memproduksi oksigen dalam air. Untuk usia

panen ikan lele sendiri membutuhkan waktu sekitar 3-4 bulan sementara untuk masa panen ikan nila membutuhkan waktu 4-6 bulan. Semua proses panen tersebut juga diperhitungkan dari cara dan jenis makanan yang diberikan ke ikan. Semakin baik jenis makanan yang diberikan akan lebih cepat dan baik hasil panen yang dihasilkan. Dalam proses pembudidayaan ini diberlakukan sistem piket mingguan untuk memberi makan ikan dan proses kuras kolam agar tetap terjaga kebersihannya. Proses pengurasan kolam ikan dapat dilakukan dalam kurun waktu 1 kali dalam 1 bulan.



Gambar 5. Penaburan bibit ikan lele
Sumber: (Tim pengabdian, 2024)

Semua proses pembudidayaan ikan nila dan ikan lele dapat diterapkan oleh warga masyarakat sekitar di halaman atau pekarangan masing-masing rumah dalam skala yang disesuaikan dengan luasannya bila ingin menjadi seorang pengusaha dalam jenis ternak ikan. Jiwa *enterpreunership* ditumbuhkan dalam semangat untuk memperoleh penghasilan baik secara pasif maupun aktif dan juga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi warga masyarakat

yang ada disekitarnya.

Pembuatan dan Produksi Keripik Ikan

Enterpreunership membuka peluang usaha yang sangat besar bagi warga yang tinggal di Perumahan Babatan Pilang RT. 002 untuk dapat membantu sesama warga sekitar yang membutuhkan pekerjaan. Disamping itu dengan menjadi seorang *enterpreuner* mampu memberikan pendapatan tambahan baik itu sebagai *passive income* atau *active income*. Besarnya inflasi yang terjadi hampir di seluruh negara di dunia membuat perilaku manusia harus berubah, aktif dalam membuka usaha menjadi sebuah peluang yang sangat bagus untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Nilai pengeluaran yang semakin besar menuntut pendapatan juga harus seimbang sebagai penghasilan setiap bulannya.



Gambar 6. Penyuluhan edukasi *enterpreunership* kepada warga
Sumber: (Tim pengabdian, 2024)

Proses menjadi seorang *enterpreuner* banyak cara dan juga bermacam-macam bentuk usahanya. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Perumahan Babatan Pilang RT. 002, setelah dilakukan proses pembibitan budidaya ikan nila dan ikan lele dilanjutkan pula dengan kegiatan pembuatan dan produksi keripik ikan. Pada tahap proses produksi keripik ikan perlu ditunggu untuk

masa panennya sesuai dengan jenis ikan. Kemudian diambil ikan yang sudah layak panen dengan kondisi yang sehat dan dilanjutkan tahap pembersihan sisik pada kulit ikan. Setelah proses pembersihan sisik kulit ikan selesai dilanjutkan pada pemisahan bagian-bagian ikan dimana yang akan dipakai yaitu kulit dan daging ikan. Lalu dilanjutkan pada penggorengan ikan hingga kering dan apabila sudah sampai pada tingkat kematangan dan kering yang sesuai, daging dan kulit ikan kemudian ditiriskan. Dalam tahap pentirisan tersebut dilakukan pemisahan dan pemilihan antara daging dan kulit ikan karena kedua bagian ikan tersebut akan menjadi dua jenis produksi yang berbeda. Dimana hasil yang akan diproduksi oleh warga bersama dengan tim pengabdian kepada masyarakat adalah keripik ikan dan keripik kulit ikan. Sebagai tahap akhir dari proses produksi ini dilakukan pengemasan yang rapi dengan menggunakan plastik klip dan pembuatan logo produksi sebagai hasil UMKM warga.



Gambar 7. Penyuluhan pemahaman proses produksi keripik ikan
Sumber: (Tim pengabdian, 2024)

Selanjutnya dilakukan proses pemasaran yang dilakukan oleh warga bersama tim pengabdian kepada masyarakat agar hasil produksi keripik ikan dapat terjual dengan baik. Pemasaran dilakukan dengan cara menjual dari rumah ke rumah (*door to*

door), menjajakan di depan rumah salah satu warga dan pada saat pertemuan dalam tingkat RW atau kegiatan perumahan. Dalam sistem produksi yang dihasilkan warga diberikan pula edukasi terkait target pencapaian penjualan agar pendapatan dapat lebih besar dibandingkan pengeluaran. Pengeluaran disini dihitung mulai dari proses pembelian bibit ikan, pembudidayaan dalam pemberian makan ikan, peralatan dan kelengkapan pengemasan untuk produksi keripik ikan. Selain itu juga perlu dilakukan pencatatan sebagai penghasilan uang kas RT.002 yang nantinya dapat digunakan untuk seluruh aktivitas kegiatan bersama warga. Warga juga dapat belajar bagaimana cara memproduksi dan urutan proses yang benar dalam memproduksi keripik ikan sehingga dapat dijual dalam jumlah yang banyak. Hasil produksi keripik daging dan kulit ikan nantinya dapat diajukan sebagai kegiatan UMKM sehingga kedepan legalitas dari hasil produksi ini dapat diajukan.

Langkah lanjutan yang dapat dilakukan yaitu dengan mendaftarkan nama dan logo barang dari keripik ikan serta membuat pengetesan kelayakan kesehatan melalui BPOM. Dengan dilakukan uji verifikasi tersebut diharapkan dapat diproduksi dan dijual dalam jumlah lebih banyak sehingga dapat menyerap tenaga kerja lebih besar lagi. Harapan lainnya yaitu wilayah Perumahan Babatan Pilang khususnya di RT. 002 dapat menjadi sentra industri untuk produksi makanan ringan (keripik daging dan kulit ikan) dengan berbahan dasar ikan nila dan ikan lele.

KESIMPULAN

Penyuluhan kepada warga dalam bentuk pembinaan untuk proses budidaya ikan lele dan ikan nila dapat memberikan dampak secara prositif baik dari segi ekonomi maupun sosial. Warga diharapkan dapat mengerti apa yang telah diedukasikan oleh tim pengabdian mulai dari awal proses

budidaya ikan hingga pada proses produksi keripik ikan. Kegiatan gotong royong secara bersama-sama mampu meningkatkan dan mengembalikan kembali semangat jiwa sosial warga dalam berbagai kegiatan bermasyarakat. Pembuatan kolam dan segala persiapan untuk proses budidaya ikan lele dan ikan nila mengikut sertakan pula tenaga kerja lapangan. Kegiatan pembudidayaan ini merupakan milik warga Perumahan Babatan Pilang RT. 002 secara utuh sehingga dapat dimanfaatkan secara bersama-sama. Dari proses tersebut warga diajarkan untuk menjadi seorang *enterpreuner* yang kemudian dapat dipraktekkan secara mandiri dilingkungan rumah masing-masing guna memenuhi penambahan pendapatan untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Dengan cara membuat kolam sederhana di pekarangan rumah dan melakukan pengisian bibit ikan yang kemudian dibudidayakan secara pribadi untuk selanjutnya dapat dipanen dan diolah dalam proses pembuatan keripik daging dan kulit ikan nila maupun ikan lele. Warga dapat memiliki jiwa *enterpreunership* untuk memberikan penambahan pendapatan secara ekonomi dari hasil penjualan produksi keripik ikan.

Perumahan Babatan Pilang RT. 002 dapat menjadi kampung binaan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan Universitas Katolik Darma Cendika yang berangkat untuk menyelesaikan berbagai permasalahan warga untuk menjadi lebih baik kedepannya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya yang dapat diusulkan yakni dengan pembuatan legalistas resmi dari produk keripik daging dan kulit ikan yang berasal dari ikan nila dan ikan lele untuk dapat menjadi jenis usaha UMKM. Selain itu juga dapat dilakukan uji verifikasi kelayakan pangan melalui BPOM agar lebih terjamin dan aman untuk dikonsumsi bersama.

REFERENSI

- Apandi, S., & Wasliman, I. (2022). Community Empowerment in Establishing Entrepreneurial Behavior (Case Study at PKBM Bina Mandiri Cimahi City and PKBM Bina Warga Bandung District). *International Journal of Educational Research and Social Sciences (IJERSC)*, 3(1), 186–200.
- Ariyanto, A., Prasada, D., Oktavianti, N., & Wijayanti, K. D. (2022). Edukasi Bagaimana Menjadi Wirausaha Di Babakan Kelapa Dua Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Jotika*, 1(2), 31–37.
- Djaafar, T. F., & Pustika, A. B. (2016). Pengembangan budi daya tanaman garut dan teknologi pengolahannya untuk mendukung ketahanan pangan.
- Fetra, R., Erfit, E., & Zamzami, Z. (2021). Analisis produk tanaman pangan dan hortikultura serta strategi pengembangannya di Kabupaten Kerinci. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(3), 589–600.
- Hendrawan Saputra, A. (2021). *Pembuatan Sistem Pemantauan dan Otomatisasi Screen House Berbasis Suhu di Puslitbang Hortikultura*.
- Kristyawan, A. R., Novitalia, P. I., Putra, Y. A., & Putra, H. A. (2021). PKM Meningkatkan Kesadaran Menjaga Kesehatan Dan Kebersihan Lingkungan Masyarakat Pada Masa Pandemi. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 2(1), 117–125.
- Kuncoro, P. H., & Wijaya, K. (2019). Peningkatan pemahaman dan minat warga Desa Serang Kabupaten Purbalingga terhadap teknologi screen-house dan sistem hidroponik untuk memperkuat budidaya strawberry. *Dimas Budi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Setia Budi*, 3(1), 28–33.
- Noor, M., & Rahman, A. (2015). Biodiversitas dan kearifan lokal dalam budidaya tanaman pangan mendukung kedaulatan pangan: Kasus di lahan rawa pasang surut. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia*, 1(8), 1861–1867.
- Prabayanti, H. (2022). Determinan Ketahanan Pangan di Provinsi Jawa Tengah. *JURNAL PANGAN*, 31(3), 191–198.
- Putra, H. A., & Roosandriantini, J. (2021a). *Ketersediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kampus UKDC Surabaya Availability and Utilization of Green Open Space at UKDC Surabaya Campus*. *Arsitektura*.
- Putra, H. A., & Roosandriantini, J. (2021b). Pembentukan Ruang Bersama dan Ruang Terbuka Hijau di Lingkungan Babatan Pilang RT. 003 RW. 005. *Jurnal ABIDUMASY*, 2(1), 31–39.
- Raharjo, K., & Andini, R. (2022). Meningkatkan pendapatan warga kampung tematik melalui pelatihan marketing online. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 3(1), 319–322.
- Sayaka, B., Pasaribu, S. M., & Hestina, J. (2012). Efektivitas Kebijakan Perbenihan Kentang. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 10(1), 31–56.
- Sutianah, C. (2021). Menumbuhkembangkan Wirausaha Berbasis Industri Kreatif Fesyen bagi Warga Pedesaan dengan Memanfaatkan Flora pada Praktik Penyempurnaan Kain dengan Teknik Eco Print. *JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA*, 2(06), 1–7.